

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN MUSTAHIQ MENJADI MUZAKKI

¹Husnul Khatimah, ²Nuradi

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam, STIBA Ar Raayah Sukabumi, Indonesia

¹husnul.khatimah@arraayah.ac.id ²nur.adi@arraayah.ac.id

Received: 03 April 2020; Revised: 08 June 2020; Published: 20 September 2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan dan peningkatan kemandirian *mustahiq* menjadi *muzakki* di Baznas Kabupaten Sukabumi. Pendekatan yang digunakan peneliti berupa pendekatan kuantitatif dengan analisis *Partial Least Square* (PLS) yaitu salah satu metode alternatif SEM (*Structural Equation Modelling*) dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian usaha *mustahiq* dengan menggunakan metode studi kasus atau penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan dan peningkatan kemandirian dari *mustahiq* menjadi *muzakki* baru sampai pada tahap menjadikan mereka *munfiq* hal ini merupakan hasil yang cukup menggembirakan dengan melihat keterbatasan ekonomi dengan modal usaha dan penghasilan yang sedikit namun, mereka telah rutin memasukkan infaknya ke Dewan Pengumpul Zakat (DPZ) masjid di mana mereka tinggal.

Keywords: Kemandirian; *Mustahiq*; *Muzakki*; Pemberdayaan.

Abstract

Aim of the research is to find how to empowerment and improve the independence of mustahiq to become muzakki in Baznas Sukabumi Regency. Approachment that used by researchers is quantitative approach with Partial Least Square (PLS) analysis, which is an alternative method of SEM (Structural Equation Modelling) in analyzing factors that affect the level of independence of mustahiq's business by using the case study method or field research. The results of this study indicate that the successful of the empowerment and improvement of independence programs from mustahiq to new muzakki has reached the level of making them munfiq, this is a quite encouraging result considering the economic limitations with little business capital and income, however, they have routinely put their donations into the Gathering Council of Zakat/Dewan Pengumpul Zakat (DPZ) of mosque that around of their living.

Keywords: Independence; *Mustahiq*; *Muzakki*; Empowerment.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtimai'iyah* dan memiliki peranan dalam peningkatan kesejahteraan umat.¹ Keistimewaan zakat karena bukan hanya ibadah bersifat vertikal kepada Allah semata tetapi juga bersifat horizontal ke sesama manusia.² Peran zakat sebagai amalan sosial *habluminannas* sifatnya strategis, berpengaruh signifikan dalam kebangkitan ekonomi umat.³ Hal ini sejalan dengan pemikiran Yusuf Qordhowi bahwa harta zakat sebaiknya *ditasharrufkan* untuk manfaat yang lebih besar dalam mensejahterahkan umat.⁴ Disyariatkannya zakat bertujuan mengentaskan kemiskinan serta mengurangi jumlah *mustahiq* di lain sisi menambah jumlah *muzakki*.⁵ Hal ini menuntut kerja pemberdayaan umat agar mampu membawa mereka kepada kemandirian ekonomi atau menjadikan mereka *muzakki*.⁶ Zakat dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraan ekonomi umat.⁷ Sebagaimana hal tersebut pernah terjadi di era keemasan Islam di bawah kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz *Rahimahullah*.⁸

Di Indonesia negara berperan terhadap pengelolaan zakat.⁹ Di tingkat kabupaten yaitu di Kabupaten Sukabumi telah didirikan Badan Amil Zakat (BAZ).¹⁰ BAZNAS

¹Fakhrudin, "Membumikan Zakat: Dari Ta'abbudi Menuju Ta'aqquli," *Jurisdictie, Jurnal Hukum Dan Syariah* 2, no. 1 (2011): 95-102.

²Fakhrudin, "Membumikan Zakat: Dari Ta'abbudi Menuju Ta'aqquli," *Jurisdictie, Jurnal Hukum Dan Syariah* 2, no. 1 (2011): 95-102.

³Siti Najma, "Optimalisasi Peran Zakat untuk Pengembangan Kewirausahaan Umat Islam," *Media Syariah* XVI, no. 1 (2014): 143-74.

⁴Yeni Triana, Muhammad Azani, dan Hasan Basri, "Kontekstualisasi Pendayagunaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," *Jurnal Hukum Novelty* 9, no. 1 (2018): 70-88.

⁵Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 6 (2014): 353-66.

⁶Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati, "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* IX, no. 1 (2019): 30-41.

⁷Rachmat Hidajat, "Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar Application of Productive Zakat Management in Improving The Economy of Umat in PKPU," *Millah: Jurnal Studi Agama* 17, no. 1 (2017): 63-84, <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art4>.

⁸Agus Riyadi, "Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif dalam Perspektif Bank Islam". *Iqtishadia* 7, no. 2 (2014): 335-56.

⁹Teguh Ansori, "Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo," *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 165-83.

¹⁰Basnas Kab. Sukabumi, "Laporan Tahunan Basnas Kab. Sukabumi Tahun 2014 Periode 2009-2014." (Sukabumi, 2014).

Kabupaten Sukabumi yang memiliki *icon* pengelolaan zakat “Membangun Peradaban Zakat dan dengan Zakat membangun Peradaban” Baznas Kabupaten Sukabumi memiliki berbagai program pemberdayaan berupa: Sukabumi Taqwa, Sukabumi Cerdas, Sukabumi Makmur, Sukabumi Peduli, dan Sukabumi Sejahtera.¹¹

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti (Effendi dan Wirawan, 2013),¹² Magfiroh,¹³ (Anwar, 2016),¹⁴ terlihat bahwa penelitian tentang pemberdayaan dan kemandirian belum ada yang memaparkan keberhasilan dari program yang diteliti sehingga peneliti tertarik membuat penelitian lanjutan dengan pendekatan berbeda, objek penelitian ini berfokus pada berbagai program pemberdayaan dan kemandirian yang dilaksanakan Baznas Kabupaten Sukabumi yang tidak dimiliki lembaga lainnya karena program menyesuaikan dengan kondisi geografis dan kearifan budaya lokal setempat, selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Partial Least Square* (PLS) dan metode studi penelitian lapangan, sebuah model penelitian yang jarang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan pemberdayaan dan kemandirian *mustahiq*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan dan peningkatan kemandirian *mustahiq* menjadi *muzakki* di Baznas Kabupaten Sukabumi.

¹¹ <http://www.kabsukabumi.baznas.go.id/hal-sambutan-ketua-baznas.html>, diakses pada 08 November 2017.

¹² Jaenal Effendi dan Wirawan, “Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil Melalui Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS): Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor,” *Al-Muzara’ah* 1, no. 2 (2013): 161–74, <https://doi.org/10.29244/jam.1.2.161-174>.

¹³ Siti Maghfiroh, “Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infaq, Sedekah,” *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2013): 94–116.

¹⁴ Achmad Syaiful Hidayat Anwar, “Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat,” *Jeam* 15, no. 246 (2016): 51–61.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut kementerian sosial adalah suatu kegiatan pembangunan yang erat kaitannya dalam pandangan baru terhadap pembangunan yang berpusat pada masyarakat,¹⁵ seperti yang juga dikemukakan oleh Syaiful dan Suwarno.¹⁶ Menurut Anwar pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilaksanakan baik individu maupun masyarakat dalam upaya peningkatan kemampuan dirinya agar mampu berdaya dan membangun diri beserta lingkungan sekitarnya.¹⁷ Zubaedah menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui dua proses, yang pertama adalah proses pemberian *skill*, kekuatan, keahlian dan kekuasaan, dan yang kedua pemberian pemahaman dan kesadaran terhadap permasalahan yang mereka hadapi di lapangan.¹⁸ Girvan menyebutkan indeks keberdayaan (*empowerment indeks*) adalah kebebasan berpindah; kemampuan membeli dalam jumlah kecil maupun besar; ikut terlibat dalam keputusan rumah tangga yang dibuat; relatif bebas dari dominasi keluarga; memiliki kesadaran hukum beserta politik; terlibat dalam kegiatan kampanye dan protes; dan ekonomi terjamin serta mampu berkontribusi terhadap keluarga.¹⁹

Kemandirian

Kemandirian adalah kebebasan bertindak yang didasari oleh keinginan sendiri dan mampu mengontrol diri sesuai hak serta kewajibannya dan dapat menemukan solusi dari masalahnya tanpa bantuan orang lain dan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.²⁰ Tiga langkah strategi (*triple strategy*) yang bisa diterapkan dalam sistem pembangunan yang menyokong tercapainya kemandirian ekonomi para *mustahiq* yaitu dengan pemberian modal bergulir, bantuan peralatan usaha, serta

¹⁵ Danica Dwi Prahest dan Priyanka Permata Putri, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 141-60, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.190>.

¹⁶ Syaiful dan Suwarno, "Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) pada LAZISMU PDM di Kabupaten Gresik," *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 19, no. 2 (2015): 150-60.

¹⁷ Nugrahani dan Mulyawisdawati, "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)."

¹⁸ Anik Farida, "Strategi Pemberdayaan Mustahik di Lazismu Masjid Mujahidin Bandung," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 17, no. 2 (2019): 532-54.

¹⁹ Hamzah, "Pemberdayaan Mustahik Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus di Kabupaten Bogor Jawa Barat" (Institut Pertanian Bogor, 2015).

²⁰ Oom Komariah dan Nova Damayanti, "Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik," *Jurnal Islamonomic* 6, no. 2 (2015): 79-95.

Husnul: *Independence; Mustahiq; Muzakki; Empowerment.*

melalui *Zakat Community Development (ZCD)*.²¹ Indikator keberhasilan seorang *mustahiq* dalam mencapai kemandirian perekonomiannya dapat dilihat melalui tercapainya kemandirian intelektual; kemandirian emosi; dan kemandirian bertindak.²²

Mustahiq (Golongan yang Berhak Menerima Zakat)

Zakat ditujukan kepada delapan asnaf,²³ yang diterangkan dalam QS. At-Taubah ayat 60²⁴. Untuk mengetahui peluang keberhasilan proses pemberdayaan dan peningkatan kemandirian *mustahiq* maka harus mengetahui indikator penilaian, yaitu usia; jenjang pendidikan (formal maupun non formal); pengalaman menjalankan usaha; dan jumlah yang menjadi tanggungan dalam keluarga.²⁵

Muzakki (Golongan Wajib Atas Zakat)

Muzakki merupakan orang yang beragama Islam atau badan usaha yang dikenakan kewajiban zakat atasnya, seperti yang tercantum dalam Pasal 1 No. 5 Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011.²⁶ Karakteristik *muzakki* dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu umur; status perkawinan; pendidikan; banyaknya tanggungan; pendapatan; dan nilai-nilai religius.²⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian lapangan dan menggunakan alat analisis *Partial Least Square (PLS)* yang merupakan salah satu bagian dari metode alternatif SEM (*Structural Equation Modelling*) untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian

²¹ Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Ida Wijayanti, "Transformasi Tata Kelola Lembaga Zakat Pada Pemberdayaan *Social Entrepreneur*," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10, no. 4 (2019): 135-55.

²² Hamzah, "Pemberdayaan Mustahik Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus di Kabupaten Boor Jawa Barat" (Institut Pertanian Bogor, 2015).

²³ Nugrahani dan Mulyawisdawati, "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)."

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode Cetakan Ke-3*.

²⁵ Hamzah, "Pemberdayaan Mustahik Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus di Kabupaten Boor Jawa Barat" (Institut Pertanian Bogor, 2015).

²⁶ Ai Nur Bayinah, *Bayar Pajak Lebih Murah* (Jakarta: Visimedia Pusataka, 2015).

²⁷ Ulfiyani Asdiansyuri, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Kesejahteraan Muzakki (Studi pada BAZNAS di Kabupaten Lombok Barat)," *International Journal of Social and Local Economic Governance* 2, no. 1 (2016): 23-31, <https://doi.org/10.21776/ub.ijleg.2016.002.01.3>.

usaha *mustahiq*.²⁸ Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer serta data sekunder. Data primer berupa karakteristik pribadi, dukungan dari lembaga, dukungan dari lingkungan sosial dan keagamaan, kemandirian usaha, dan partisipasi *mustahiq* yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan menjadikan kuesioner sebagai pedoman. Sedangkan, data sekunder meliputi jumlah *mustahiq* yang diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari: (a) Karakteristik Pribadi *Mustahiq* (X1); Peranan dari Pendamping (X2); Dukungan lembaga (X3); Dukungan Sosial dan Keagamaan. Sedangkan, variabel terikatnya (*dependent variable*) terdiri atas: (a) Tingkat Partisipasi *Mustahiq* (Y1) dan (b) Tingkat Kemandirian *Mustahiq* (Y2). Analisis data selanjutnya adalah *Partial Least Square (PLS)* dalam menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian usaha *mustahiq*. Berikut digambarkan model struktural penelitian.



Gambar 1. Model Penelitian PLS

²⁸Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *Structural Equation Modeling Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel-PLS*, Salemba Infotek (Jakarta, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Baznas Kabupaten Sukabumi dan beberapa kecamatan yang menjadi sampel lokasi penelitian, dengan populasi sebanyak 1.168 orang, sedangkan sampel yang diambil sejumlah 57 orang yang rinciannya dalam tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran Sampel Lokasi Penelitian

No	Program	Wilayah	Jumlah Sampel
1	Koperasi Syariah KUM3	Jampangtengah	20 orang
		Purabaya	10 orang
		Cikakak	3 orang
2	BUMI	Kec. Nagrak	21 orang
3	Mitra Ternak Domba	Jampangtengah	3 orang
Total			57 orang

Hasil Analisis Data dengan Pendekatan PLS

Evaluasi *Goodness of Fit* Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil dari evaluasi *goodness of fit* pada outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity dengan indikator reflektif dapat terlihat dengan nilai loading faktor, hubungan dari nilai item atau nilai komponen dengan nilai konstruk. Outer model atau loading faktor digunakan untuk melihat validitas indikator, nilai yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu $>0,7$ maka disebut **diterima** atau dalam literatur yang lain disebutkan ada nilai toleransi lain, yaitu $>0,5$.²⁹ Hasil dari output *convergent validity* awal menunjukkan ada beberapa indikator ditolak karena nilai toleransi $< 0,5$ yaitu X1.1, X1.8, X4.4, dan Y1.5.

Selain itu, untuk melihat nilai koefisien regresi disebut positif jika nilainya positif maka disebut ada pengaruh positif dan sebaliknya, jika nilainya negatif maka disebut ada pengaruh negatif.

²⁹ Ghozali.

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Regresi	Keterangan
Karakteristik Pribadi <i>Mustahiq</i>	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,186	Karakteristik pribadi <i>mustahiq</i> berpengaruh positif terhadap partisipasi <i>mustahiq</i>
Peranan Pendamping	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,349	Peranan pendamping berpengaruh positif terhadap partisipasi <i>mustahiq</i>
Dukungan Kelembagaan	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,194	Dukungan Kelembagaan berpengaruh positif terhadap partisipasi <i>mustahiq</i>
Dukungan Sosial dan Keagamaan	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,253	Dukungan sosial dan keagamaan berpengaruh positif terhadap partisipasi <i>mustahiq</i>
Karakteristik Pribadi <i>Mustahiq</i>	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	0,309	Karakteristik pribadi <i>mustahiq</i> berpengaruh positif terhadap kemandirian <i>mustahiq</i>
Peranan Pendamping	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	-0,022	Peranan pendamping berpengaruh negatif terhadap kemandirian <i>mustahiq</i>
Dukungan Kelembagaan	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	-0,033	Dukungan Kelembagaan berpengaruh negatif terhadap kemandirian <i>mustahiq</i>
Dukungan Sosial dan Keagamaan	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	0,034	Dukungan sosial dan keagamaan berpengaruh positif terhadap kemandirian <i>mustahiq</i>

Untuk melihat nilai tiap variabel, variabel $>0,7$ dianggap diterima dan sebaliknya $<0,7$ dianggap tidak diterima. Nilai yang tidak diterima harus dihilangkan dan nilai outer loading yang bisa ditorelir sebesar 0,55 sehingga jika $>0,55$ maka dianggap diterima. Berikut tabel nilai convergent validity setelah nilai tidak diterima dieliminasi yang selanjutnya diikuti dengan diagram jalur hasil permodelan PLS setelah eliminasi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Convergent Validity Setelah Eliminasi

Variabel	Indikator	Loading Faktor (>0,5)	Keterangan
X1. Karakteristik Pribadi <i>Mustahiq</i>	X1.2	0,643	Diterima
	X1.3	0,710	Diterima
	X1.4	0,743	Diterima
	X1.5	0,668	Diterima
	X1.6	0,639	Diterima
X2. Peranan Pendamping	X2.1	0,863	Diterima
	X2.2	0,805	Diterima
	X2.3	0,857	Diterima
	X2.4	0,760	Diterima
X3. Dukungan Kelembagaan	X3.1	0,753	Diterima
	X3.2	0,778	Diterima
	X3.3	0,733	Diterima
	X3.4	0,775	Diterima
X4. Dukungan Sosial dan Keagamaan	X4.1	0,823	Diterima
	X4.2	0,890	Diterima
	X4.3	0,810	Diterima
Y1. Partisipasi <i>Mustahiq</i>	Y1.1	0,895	Diterima
	Y1.2	0,673	Diterima
	Y1.3	0,616	Diterima
	Y1.4	0,823	Diterima
Y2. Kemandirian <i>Mustahiq</i>	Y2.1	0,656	Diterima
	Y2.2	0,841	Diterima
	Y2.3	0,868	Diterima
	Y2.4	0,797	Diterima
	Y2.5	0,773	Diterima

Discriminant Validity

Pada model pengukuran reflektif indikator *discriminant validity* dinilai sesuai dengan nilai AVE (Average Variance Extracted) >0,5 yang hasil outputnya dapat terlihat di tabel 4. *Discriminant validity* digunakan untuk melihat korelasi konstruk yaitu, untuk melihat indikator mana yang lebih tinggi dalam suatu variabel.

Composite Reliability

Composite Reliability yaitu uji reliabilitas didalam PLS yang menggambarkan akurasi dan tingkat konsistensi dari ketetapan suatu alat ukur didalam pengukuran. Jika nilainya >0,7 maka *Composite Reliability*-nya baik, yang hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*

Variabel	AVE (>0,5)	<i>Composite Reliability</i> (>0,7)
X1. Karakteristik Pribadi <i>Mustahiq</i>	0,465	0,812
X2. Peranan Pendamping	0,676	0,893
X3. Dukungan Kelembagaan	0,709	0,879
X4. Dukungan Sosial dan Keagamaan	0,577	0,845
Y1. Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,578	0,843
Y2. Kemandirian <i>Mustahiq</i>	0,625	0,892

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini *realible* yang ditunjukkan dengan nilai AVE pada variabel karakteristik pribadi *mustahiq* berada <0,5 yaitu, hanya sebesar 0,465. Sedangkan, nilai *composite reliability* ditunjukkan baik karena angka pada variabel keseluruhan >0,7.

Model PLS

PLS adalah SEM berbentuk metode pendekatan alternatif dari basis kovarian ke basis varian. SEM dengan basis kovariannya secara umum menguji hubungan sebab akibat sedangkan, model PLS lebih cenderung ke model prediksi yang memiliki konsekuensi pengujiannya yang masih didasari oleh dasar teori yang lemah, hal ini disebabkan oleh diabaikannya beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari angka koefisien determinasi sebagaimana yang disebutkan oleh Jogiyanto dan Willy.³⁰ Untuk menguji model struktural dalam PLS peneliti menggunakan software *SmartPLS3*.

Permodelan PLS tahapan pertama yang mesti dilakukan yaitu membuat spesifikasi model dengan membuat rancangan *inner* model atau *outer* model. Inner model yaitu struktur yang menjadi penghubung antara variabel laten pada substantive teori yaitu, variabel X atau *eksogen* terhadap variabel Y atau *endogen*, di mana variabel X dalam penelitian ini meliputi karakteristik pribadi *mustahiq* (X1), peranan dari pendamping (X2), dukungan dari lembaga (X3), dan dukungan sosial keagamaan (X4), sedangkan, variabel Y meliputi partisipasi *mustahiq* (Y1) dan kemandirian *mustahiq* (Y2).

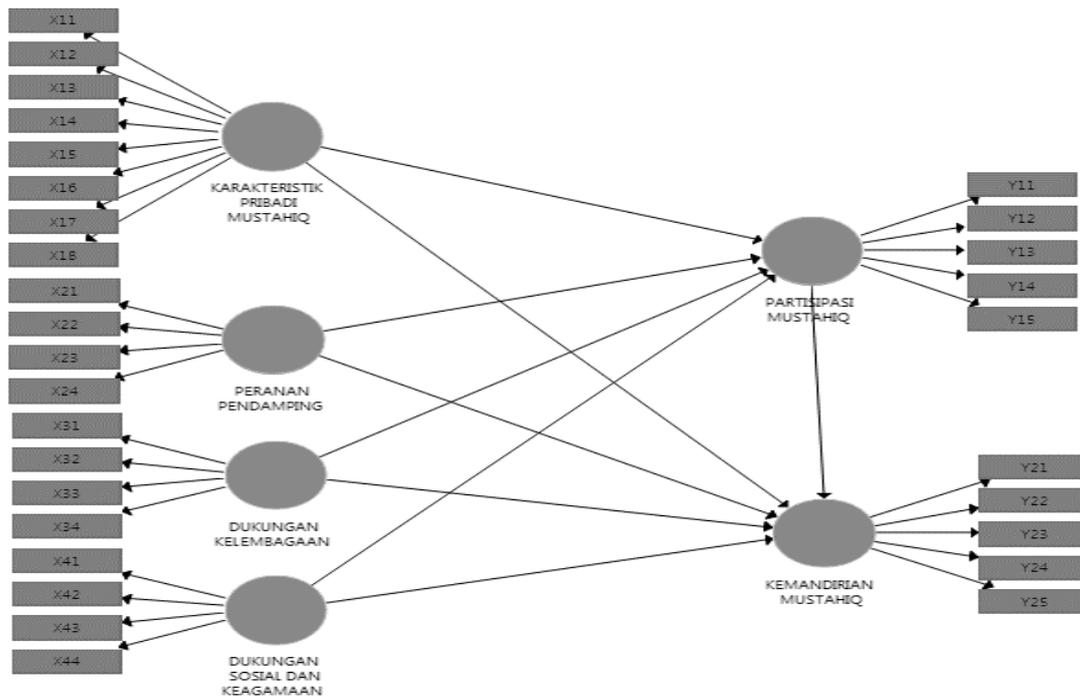
Berikutnya adalah melakukan proses eliminasi yang nilainya dibawah standar nilai dengan teknik *bootstrap* seperti tabel berikut:

³⁰ Yamin dan Kurniawan, *Structural Equation Modeling Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel-PLS*.

Tabel 5. Nilai Loading Faktor Setelah Eliminasi dan Hasil Bootstrap Indikator Variabel dan Indikator Laten

Variabel	Indikator	Setelah Eliminasi	Setelah Bootstrap
X1. Karakteristik Pribadi <i>Mustahiq</i>	X1.2 Umur	0,643	4,990
	X1.3 Tingkat Pendidikan Formal	0,710	7,498
	X1.4 Dasar Pendidikan	0,743	8,458
	X1.5 Tingkat Pendidikan Non Formal	0,668	5,159
	X1.6 Pengalaman Berusaha	0,639	3,787
	X2. Peranan Pendamping	X2.1 Bimbingan Ruhani	0,863
X2.2 Motivasi		0,805	10,259
X2.3 Pembelajaran		0,857	28,523
X2.4 Sikap Kewirausahaan		0,760	12,330
X3. Dukungan Kelembagaan	X3.1 Penyedia Sarana Prasarana	0,753	6,173
	X3.2 Penyedia Informasi	0,778	8,605
	X3.3 Penyedia Modal	0,733	6,894
	X3.4 Pemasaran Hasil Usaha	0,775	9,962
X4. Dukungan Sosial dan Keagamaan	X4.1 Dukungan Keluarga	0,823	10,038
	X4.2 Nilai Budaya Gotong Royong	0,890	24,339
	X4.3 Peran Keagamaan dalam Keluarga dan Masyarakat	0,810	9,112
Y1. Partisipasi <i>Mustahiq</i>	Y1.1 Kehadiran Pekan	0,895	33,696
	Y1.2 Pengembalian Pinjaman	0,673	7,072
	Y1.3 Kemampuan Menabung	0,616	5,514
	Y1.4 Kesadaran Berinfak	0,823	18,836
Y2. Kemandirian <i>Mustahiq</i>	Y2.1 Kemandirian Spiritual	0,656	6,206
	Y2.2 Kemandirian Ekonomi	0,841	15,160
	Y2.3 Kemandirian Intelektual	0,868	14,017
	Y2.4 Kemandirian Emosi	0,797	11,623
	Y2.5 Kemandirian Bertindak	0,773	13,669

Berdasarkan hasil analisis permodelan PLS di atas terhadap Y1. partisipasi *mustahiq* dan Y2. kemandirian *mustahiq*, maka dalam penelitian ini terlihat bahwa semua indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria dari *rule of thumb* dan kriteria *convergent validity* yang memiliki angka faktor loading >0,5.. Berikut diagram jalur setelah hasil dari permodelan PLS setelah *bootstrap*.



Gambar 1. Konstruksi Diagram Jalur Hasil Permodelan PLS Setelah *Bootstrap*

Evaluasi *Goodness of Fit* Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *Goodness of Fit* pada tahapan *inner* model dilakukan pengukuran dengan menggunakan *R-Square* variabel laten dependen dan untuk mengukur model struktural yang digunakan yaitu *Q-Square Predictive Relevance*, yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai data observasi yang telah dihasilkan dari model *Q-Square* yaitu harus >0 yang bermakna bahwa model memiliki angka *predictive relevance* yang baik.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan uji hipotesis dengan melihat nilai *t-values* pada setiap *path*. Nilai *t*-hitung didapat dari hasil setelah *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS3, di mana pengujian *bootstrap* digunakan dalam rangka meminimalkan masalah ketidaknormalan data dari penelitian. Angka koefisien inner weight dari model struktural disebut signifikan jika *t*-hitung $>$ *t*-tabel yaitu, sebesar 1,96 atau 2,052 dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis terhadap penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Inner Weight	t-hitung	Keterangan
Karakteristik Pribadi <i>Mustahiq</i>	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,101	0,661	Responden tidak setuju karakteristik pribadi <i>mustahiq</i> berpengaruh terhadap tingkat partisipasi <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan (BUMI BAZNAS Kabupaten Sukabumi)
Peranan Pendamping	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,408	3,867	Responden setuju peranan pendamping berpengaruh terhadap tingkat partisipasi <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan
Dukungan Kelembagaan	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,120	0,866	Responden tidak setuju bahwa dukungan kelembagaan dikatakan berpengaruh terhadap partisipasi <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan
Dukungan Sosial dan Keagamaan	Partisipasi <i>Mustahiq</i>	0,341	2,570	Responden setuju dukungan sosial dan keagamaan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan
Karakteristik Pribadi <i>Mustahiq</i>	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	0,315	1,866	Responden tidak setuju karakteristik pribadi <i>mustahiq</i> berpengaruh terhadap tingkat kemandirian <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan
Peranan Pendamping	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	0,006	0,026	Responden tidak setuju peranan pendamping berpengaruh terhadap tingkat kemandirian <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan
Dukungan Kelembagaan	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	-0,033	0,082	Responden tidak setuju dukungan kelembagaan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan

Dukungan Sosial dan Keagamaan	Kemandirian <i>Mustahiq</i>	0,016	0,179	Responden tidak setuju dukungan kelembagaan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian <i>mustahiq</i> dalam program pemberdayaan
-------------------------------	-----------------------------	-------	-------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan dan peningkatan kemandirian *mustahiq* menjadi *muzakki* di Baznas Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan melalui Sukabumi Sejahtera meliputi Bantuan Usaha Micro (BUMI) , Koperasi Simpan Pinjam Syariah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KSPS KUM3) Bina Amanah, dan mitra ternak domba cukup berhasil meski baru sampai pada taraf keaktifan para *mustahiq* dalam mengikuti program dan telah berhasil menjadikan mereka *munfiq*. Hal itu merupakan hasil yang cukup menggembirakan mengingat keterbatasan ekonomi dengan modal usaha dan penghasilan yang sedikit, namun tetap rutin berinfak ke DPZ masjid tempat mereka tinggal bahkan sudah ada 1 orang yang bisa menjadi *kafil* bagi 3 santri yatim dan dhuafa di sebuah madrasah di dekat tempat tinggalnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan masih dalam taraf bina ruhiyahnya walaupun bina rupiahnya belum menunjukkan hasil yang signifikan terlihat dari kemandirian *mustahiq* masih rendah, karena keberhasilan dari sisi materi tidak ada artinya tanpa disandingkan dengan keberhasilan sisi spiritual yang menjadi tolok ukur keberhasilan dan keselamatan hidup seorang muslim di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, T. (2018). Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 165-183.
- Anwar, A. S. H. (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat. *JEAM*, XV, 51-61.
- Asdiansyuri, U. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Kesejahteraan Muzakki (Studi pada BAZNAS di Kabupaten Lombok Barat). *International Journal of Social and Local Economic Governance*, 2(1), 23-31. <https://doi.org/10.21776/ub.ijleg.2016.002.01.3>
- Bayinah, A. N. (2015). *Bayar Pajak Lebih Murah*. Jakarta: Visimedia Pusataka.
- BAZNAS Kab. Sukabumi. (2014). *Laporan Tahunan BAZNAS Kab. Sukabumi Tahun 2014 Periode 2009-2014*. Sukabumi: BAZNAS Kab. Sukabumi.
- Efendi, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Al-Ahkam*, 2(1), 21-37.

Husnul: *Independence; Mustahiq; Muzakki; Empowerment.*

- Fakhruddin. (2011). Membumikan Zakat: Dari Ta'abbudi Menuju Ta'acqui. *Jurisdictie, Jurnal Hukum Dan Syariah*, 2(1), 95-102.
- Farida, A. (2019). Strategi pemberdayaan mustahik di lazismu masjid mujahidin bandung. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17(2), 532-554.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equatiion Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) Edisi IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah. (2015). *Pemberdayaan Mustahik Zakat Menuju Kemandirian Usaha, Kasus di Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Disertasi Doktor pada PPS IPB Bogor: Tidak Diterbitkan.
- Hermawan, R. T., & Hasibuan, S. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Pengalaman Terhadap Kualitas Kepemimpinan Manager Proyek Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas di PT. JCI. *Jurnal PASTI*, XI(1), 84-97.
- Hidajat, R. (2017). Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar Application of Productive Zakat Management in Improving The Economy of Umat in PKPU. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(1), 63-84. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art4>
- <http://www.kabsukabumi.baznas.go.id/hal-sambutan-ketua-baznas.html>. (n.d.). diakses pada 08 November 2017.
- Komariah, O., & Damayanti, N. (2015). Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik. *Jurnal Islaminomic*, 6(2), 79-95.
- Maghfiroh, S. (2013). Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 94-116.
- Najma, S. (2014). Optimalisasi Peran Zakat untuk Pengembangan Kewirausahaan Umat Islam. *Media Syariah*, XVI(1), 143-174.
- Nugrahani, I. R., & Mulyawisdawati, R. A. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, IX(1), 30-41.
- Prahest, D. D., & Putri, P. P. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 141-160. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.190>
- RI, Depag. (2012). *Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode Cetakan Ke-3*. Jakarta:

Yayasan Qiblat Al Khairiyyah.

- Riyadi, A. (2014). Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif dalam Perspektif Bank Islam. *Iqtishadia*, 7(2), 335-356.
- Ryandono, M. N. H., & Wijayanti, I. (2019). Transformasi Tata Kelola Lembaga Zakat pada Pemberdayaan *Social Entrepreneur*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(4), 135-155.
- Syaiful, & Suwarno. (2015). Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) pada LAZISMU PDM di Kabupaten Gresik. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 150-160.
- Triana, Y., Azani, M., & Basri, H. (2018). Kontekstualisasi Pendayagunaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Jurnal Hukum Novelty*, 9(1), 70-88.
- Utami, S. H., & Lubis, I. (2014). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(6), 353-366.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.